

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kota Semarang merupakan ibu kota Provinsi Jawa Tengah dan termasuk salah satu dari lima kota besar di Indonesia. Perkembangan dan pembangunan Kota Semarang sebagai kota besar telah memicu pertumbuhan populasi yang berdampak pada tingginya jumlah penduduk. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kota Semarang tahun 2022, jumlah penduduk di kota ini mencapai 1.659.975 jiwa, mengalami kenaikan sebesar 0,21 % dibandingkan tahun sebelumnya.

Dengan jumlah populasi penduduk yang besar, Kota Semarang memiliki mayoritas penduduk muslim dengan persentase yang cukup tinggi. Sebanyak 87,46% dari keseluruhan populasi Kota Semarang adalah pemeluk agama Islam (BPS Kota Semarang tahun 2022). Hal ini sejalan dengan banyaknya fasilitas keagamaan Islam di Kota Semarang yang memiliki 1.522 masjid dan 1.387 mushola. Akan tetapi, fasilitas tersebut hanya berfokus untuk mengakomodasi aktivitas ibadah saja.

Sementara itu, fasilitas Masjid sebagai pusat kegiatan keagamaan Islam berbasis Islamic Center jumlahnya sangat sedikit. Kota Semarang memiliki tiga kompleks Masjid berbasis Islamic Center dengan lingkup pelayanan tingkat kota. Namun, keseluruhannya dikelola oleh suatu yayasan sehingga bersifat eksklusif dengan penyediaan fasilitas yang berorientasi pada profit bagi operasional yayasan.

Dengan demikian, diperlukan adanya Masjid berbasis Islamic Center sebagai pusat kegiatan keagamaan Islam dengan inisiasi dari pemerintah kota sehingga fasilitas ini bersifat inklusif dan berorientasi pada kemajuan kehidupan masyarakat Kota Semarang. Sejalan dengan hal tersebut, Pemerintah Kota Semarang memiliki rencana yang terkandung dalam Program Prioritas tahun 2024 untuk membangun Masjid Agung yang akan berfungsi sebagai pusat kegiatan masyarakat untuk memicu terjadinya pertumbuhan ekonomi. Menurut Kepala Dinas Tata Ruang Pemerintah Kota Semarang, fasilitas ini rencananya akan dibangun di wilayah Kecamatan Mijen.

Kecamatan Mijen memiliki potensi pariwisata yang cukup besar dengan adanya enam objek wisata yang meliputi wisata alam, budaya, dan buatan. Hal ini juga diperkuat dengan penetapan Mijen sebagai Kawasan Strategis Pariwisata Kota (KSPK) melalui Peraturan Daerah Kota Semarang Nomor 5 Tahun 2015 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kota Semarang Tahun 2015-2025.

Berdasarkan data tersebut, perancangan Masjid Agung sebagai pusat kegiatan masyarakat dan keagamaan Islam berbasis Islamic Center sangat relevan untuk memenuhi tujuan dari Program Prioritas Pemerintah Kota Semarang Tahun 2024. Dengan peruntukannya yang direncanakan sebagai objek wisata, perancangan Masjid Agung ini juga diharapkan dapat meningkatkan daya tarik wisata untuk memperkuat posisi Mijen sebagai Kawasan Strategis Pariwisata Kota (KSPK) Semarang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, terdapat beberapa rumusan masalah yang dibahas dalam laporan ini, yaitu :

1. Bagaimana cara merencanakan dan mengembangkan Masjid berbasis Islamic Center yang akan menjadi objek wisata Kota Semarang?
2. Bagaimana cara menentukan fasilitas yang tepat untuk mendukung fungsi Masjid berbasis Islamic Center sebagai objek wisata di Kota Semarang?
3. Bagaimana strategi untuk membentuk daya tarik wisata pada Masjid Agung Kota Semarang berbasis Islamic Center yang akan dirancang?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dan perencanaan dalam laporan ini adalah:

1. Merancang Masjid Agung berbasis Islamic Center yang akan menjadi ikon objek wisata baru di Kota Semarang.
2. Mengidentifikasi fasilitas yang perlu disediakan untuk memenuhi fungsi Masjid Agung berbasis Islamic Center sebagai objek wisata Kota Semarang.
3. Menentukan strategi yang dapat dilakukan untuk membentuk daya tarik wisata pada Masjid Agung berbasis Islamic Center yang akan dirancang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Subjektif

Dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan Tugas Akhir Departemen Arsitektur Universitas Diponegoro periode 241.

1.4.2 Manfaat Objektif

Hasil pemikiran yang dituangkan dalam LP3A ini diharapkan dapat memberi kontribusi bagi perkembangan ilmu dan pengetahuan arsitektur, yaitu dengan memperkaya referensi mengenai perencanaan pembangunan Masjid Agung berbasis Islamic Center yang akan dijadikan objek wisata khususnya di Kota Semarang.

1.5 Lingkup

Lingkup penelitian ini terbagi menjadi 2, yaitu lingkup substansial dan lingkup spasial.

1.5.1 Lingkup Substansial

Lingkup substansial berkaitan dengan ilmu arsitektur terutama pada konsep dari Masjid Agung Kota Semarang berbasis Islamic Center sebagai Objek Wisata dengan Pendekatan Arsitektur Neo-Vernakular.

1.5.2 Lingkup Spasial

Lingkup spasial penelitian ini berkaitan dengan perencanaan dan pengaturan fasilitas serta pembagian zonasi, tata ruang, dan koneksi antar ruang dalam kawasan perancangan.

1.6 Metode

Metode yang digunakan dalam proses penyusunan laporan ini antara lain:

- Metode Deskriptif, dilakukan dengan cara menggambarkan kondisi atau situasi tertentu secara faktual. Pengumpulan data menggunakan metode ini dapat dilakukan dengan cara studi literatur, wawancara narasumber, observasi lapangan maupun browsing internet.
- Metode Dokumentatif, dilakukan dengan menjadikan dokumentasi sebagai bahan pengumpulan data. Dapat menggunakan gambar visual foto saat survei lapangan maupun browsing internet.
- Metode Komparatif, dilakukan dengan membandingkan bangunan-bangunan yang memiliki tipologi serupa (studi preseden), baik yang terletak di kota yang sama maupun di kota lain.

1.7 Sistematika

BAB 1 PENDAHULUAN

Membahas mengenai latar belakang, permasalahan, tujuan, manfaat, ruang lingkup pembahasan, sistematika pembahasan, dan alur pikir.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Membahas literatur dan tinjauan umum terkait dengan tipologi bangunan, yaitu Masjid, Islamic Center sebagai basis yang digunakan, serta tinjauan terkait pariwisata dan pendekatan desain yang digunakan yaitu Arsitektur Neo-Vernakular.

BAB 3

TINJAUAN LOKASI

Mengulas lokasi perancangan secara menyeluruh, termasuk data fisik dan nonfisik yang menjadi fakta lapangan terkait perencanaan dan perancangan Masjid Agung berbasis Islamic Center di lokasi pembangunan.

BAB 4

PENDEKATAN PERENCANAAN DAN PERANCANGAN ARSITEKTUR

Membahas dasar-dasar, pedoman, dan standar dalam perencanaan dan perancangan bangunan secara umum, mulai dari aspek fungsional, kinerja, teknis, dan arsitektural.

BAB 5

PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN ARSITEKTUR

Membahas karakteristik dan identitas bangunan yang akan dirancang berdasarkan pendekatan program perencanaan dan perancangan yang telah disusun.

1.8 Alur Pikir

